



tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab, dengan meyakinkan klien tentang kenyataan yang ada dan membantu menilai tingkah laku klien sehingga dapat bertanggung jawab.

Menolong klien untuk merumuskan tingkah laku apa yang akan diperbuatnya, klien dan konselor sama-sama merumuskan rencana-rencana spesifik bagi tindakan klien selanjutnya. Dan memberikan model rencana alternatif lain berkaitan dengan masalah yang dialami klien yang langsung dilakukan dalam kehidupannya.

Langkah yang terakhir adalah *follow up* sekaligus mengevaluasi tindakan klien dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada diri klien.

2. Hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di Desa Sukodono Panceng Gresik dikategorikan cukup berhasil (hasil prosentase sebanyak 75%). Dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh klien yaitu : kondisi klien yang semula sering was-was dan tidak tenang menjadi sedikit tenang dan tidak was-was lagi. Yang semula ingin lari dari kehidupan dengan jarang pulang kerumah kini setiap hari pulang kerumah menemani anak-anaknya belajar, bermain, mengajak anaknya keluar rumah dan menemani anaknya pada event-event di sekolahnya. Selain itu klien yang dulunya mudah tersinggung dan marah kini sudah bisa bercanda dan lebih membuka diri dengan keluarga, tetangga, dan teman-teman yang lainnya. namun ada 25 %

